

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang pengaruh sikap, citra destinasi, dan *Constraints* terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok yang dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan dari sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok.
- 2) Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan dari citra destinasi terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok.
- 3) Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan dari *Constraints* terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan Sudirman Jakarta yang berada di wilayah jalan Jendral Sudirman dan sekitarnya dengan responden karyawan yang bekerja di sekitaran daerah tersebut baik yang sudah pernah maupun belum pernah sama sekali ke Pulau Lombok yang memiliki niat atau intensi dalam mengunjungi Pulau Lombok. Peneliti memilih karyawan yang

bekerja di wilayah perkantoran Sudirman Jakarta karena selain letaknya strategis sebagai pusat bisnis Jakarta, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh sikap, citra destinasi, dan *constraints* terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok pada responden usia kerja yang memiliki rasionalitas yang baik dan dikenal memiliki penghasilan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan para karyawan yang bekerja di sekitar kawasan industri yang lebih memungkinkan untuk mengunjungi destinasi wisata seperti Pulau Lombok.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2016-Juli 2017. Peneliti mengadakan penelitian pada bulan-bulan tersebut karena waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yakni jenis penelitian kuantitatif. Metode yang peneliti pakai yakni metode survei dengan teknik kuesioner. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat setiap variabel. Menurut Kerlinger, metode ini yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang

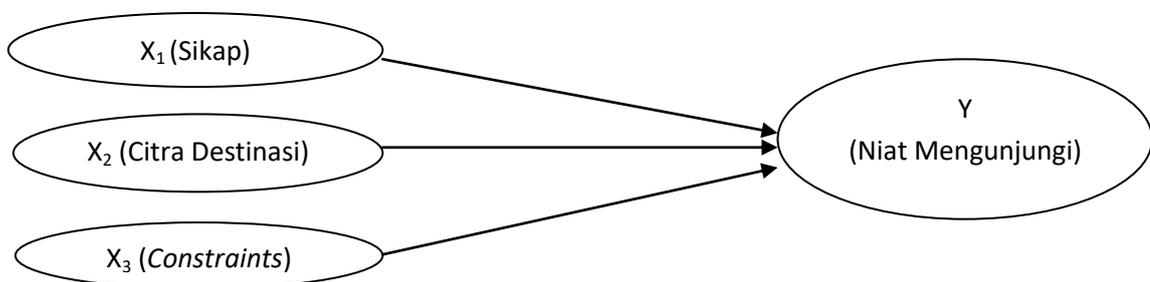
diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.⁵³

Untuk lebih meningkatkan keakuratan perhitungan data dan juga memutakhirkan analisis data hasil kuesioner dari responden penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 23. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah variable independen yaitu sikap, citra destinasi, dan *constraints* dengan variabel dependen yaitu niat mengunjungi.

2. Konstelasi hubungan antar variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X_1 (Sikap), X_2 (Citra Destinasi), dan X_3 (*Constraints*) terhadap variabel Y (Niat Mengunjungi) secara parsial.

Adapun konstelasi hubungan antar variable X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1

Gambar Konstelasi hubungan antar variabel

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 7

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Suharyadi, “Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian”. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan perkantoran yang bekerja di sepanjang kawasan Jendral Sudirman Jakarta.

2. Sampel

Menurut Suharyadi, “Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi pusat perhatian”.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. “*Convenience sampling* adalah teknik dengan mendapatkan informasi dari anggota populasi yang sewaktu-waktu tersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan”⁵⁵

Sampel yang dikehendaki peneliti dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di kawasan Sudirman Jakarta yang memiliki niat mengunjungi Pulau Lombok. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 240 sampel.

⁵⁴ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern edisi 2*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011). p. 7.

⁵⁵ Darmawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 49

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosesnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sanusi⁵⁶ data primer adalah “Data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.” Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pernyataan secara tertulis berisi pernyataan-pernyataan seputar sikap, citra dan *constraints* dalam mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang tercantum pada kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni skala likert adalah “pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden⁵⁷. Skala ini sudah banyak digunakan untuk memberikan peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan. Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel niat mengunjungi Pulau Lombok, variabel sikap, citra Pulau Lombok, dan variabel *Constraints* wisata ke Pulau Lombok.

⁵⁶ Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Salemba empat, 2013), p. 104

⁵⁷ Sujarweni. *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), p. 91

Jawaban setiap item instrumen pertanyaan memiliki gradasi sangat positif sangat negatif. Umumnya skala likert mengandung pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skala likert dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dan bentuk pilihan ganda atau tabel ceklis.⁵⁸

Tabel III. 1
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala *likert* adalah skala yang berdasarkan pada jawaban responden melalui respons pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu variabel yang sedang diukur, dalam hal ini peneliti menggunakan skala *Likert 5 point* untuk mengukur penilaian masing-masing indikator dalam variabel. Alasan peneliti menggunakan skala *Likert 5 point* karena dengan menggunakan skala *Likert 5 point* juga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data & informasi yang pasti dari responden.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu sikap (X1), citra destinasi (X2), dan *constraints* (X3) dengan niat mengunjungi Pulau

⁵⁸ *ibid.*, p. 70

Lombok (Y). Adapun instrumen untuk mengukur Keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat Mengunjungi

a. Definisi Konseptual

Niat mengunjungi adalah dorongan rencana yang dirasa para wisatawan untuk melakukan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan di masa mendatang untuk mengunjungi sebuah destinasi special diantara periode waktu yang spesifik.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua dimensi, yaitu *volitional* dan *reason-centre*. Dimensi pertama *volitional* menggunakan tiga indikator yaitu yang pertama kehendak pribadi seseorang, indikator kedua keyakinan diri, dan indikator ketiga pengendalian diri. Dimensi kedua *reason-centre* menggunakan tiga indikator yaitu yang pertama kestabilan diri, indikator kedua alasan bertindak, dan indikator konsistensi tindakan.

c. Kisi-kisi Instrumen Niat Mengunjungi

Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi Pulau Lombok yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat mengunjungi Pulau Lombok.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas.

Kisi-kisi instrumen niat mengunjungi Pulau Lombok dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen niat mengunjungi. Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen niat mengunjungi:

Tabel III. 2

Kisi-kisi Intrumen Niat Mengunjungi Pulau Lombok

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Volitional</i>	Kehendak pribadi seseorang	25			25		24	
		26			26		25	
		27			27		26	
	Keyakinan diri	3	4		3	4	3	4
		16	15		16	15	15	14
		19			19		18	
		20			20		19	
	Pengendalian diri	6	5		6	5	6	5
		8			8		8	
		9			9		9	
		21			21		20	
		23			23		22	
<i>Reason-Centre</i>	Kestabilan diri	14			14		13	
		18			18		17	
		22			22		21	
	Alasan bertindak	7			7		7	
		10			10		10	
	Konsistensi tindakan	1	13	11	1	13	1	12
		2			2		2	
		11			12		11	
		12			17		16	
		17			24		23	
	24							

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Niat Mengunjungi

Dengan dibantu oleh Dosen Pembimbing konsep instrumen berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat mengunjungi Pulau Lombok sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jendral Sudirman. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 23.

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”⁵⁹.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al*:

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor*⁶⁰.

Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara

⁵⁹ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Loc Cit*.

⁶⁰ Joseph F. Hair Jr, *et al*, *Loc Cit*.

variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reliabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reliabilitas cukup rendah hanya tanda >0,40, sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha >0,70 *sufficient reliability* dan Alpha >0,80 reliabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al* >0,50 sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah >0,70 reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah >0,60 karena moderat⁶¹.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{pert}}{\sigma^2_{total}} \right)^{62}$$

Dimana:

α = Tingkat reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*

N = Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

σ^2_{pert} = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

⁶¹ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Loc Cit.*

⁶² Ronny Kountur, *Loc Cit.*

σ^2_{total} = Variance dari total skor kuesioner

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_{pert} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \quad 63$$

Dimana:

x_1 = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i.

\bar{x} = Rata-rata skor dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden.

n = banyaknya responden

2. Sikap

a. Definisi Konseptual

Sikap adalah evaluasi perilaku diri dengan memadukan pengetahuan, makna, atau keyakinan tentang konsep sikap berkenaan dengan objek, orang atau peristiwa.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini dengan menggunakan dimensi dari sikap yaitu komponen Kognitif (*Cognitive Component*), komponen afektif (*Affective component*), dan komponen perilaku (*behavior component*). Dimensi pertama komponen kognitif memakai indikator pertama pengetahuan, indikator kedua opini pribadi, indikator ketiga keyakinan sikap, dan

⁶³ Ibid, ..

indikator keempat evaluasi pengalaman. Dimensi kedua komponen afektif memakai indikator pertama emosi seseorang, indikator kedua respon situasi dan indikator ketiga kecenderungan. Dimensi ketiga komponen perilaku terdapat indikator maksud berperilaku.

c. Kisi-kisi Instrumen Sikap

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel sikap.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen sikap dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen dari variabel sikap:

Tabel III. 3

Kisi-kisi Instrumen Sikap

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kognitif	Pengetahuan	5	18		5	16	5	16

	Seseorang	17			15		15	
		19			17		17	
		20			18		18	
		21			19		19	
	Opini Pribadi	9			8		8	
		10			9		9	
		11			10		10	
	Keyakinan sikap	22			20		20	
		23			21		21	
		24		24				
	Evaluasi pengalaman	7	6	6	6		6	
		8			7		7	
Afektif	Emosi seseorang	2			2		2	
		25			22		22	
	Kecenderungan	13	15	15	12		12	
		14			13		13	
	Respon situasi	1			1		1	
		3			3		3	
Perilaku	Maksud untuk berperilaku	4			4		4	
		12			11		11	
		16			14		14	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Sikap

Dengan dibantu oleh Dosen Pembimbing konsep instrumen berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah

selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Sudirman Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)* versi 23.

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”⁶⁴.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al*:

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor*⁶⁵.

Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reliabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reliabilitas cukup rendah hanya tanda $>0,40$, sedangkan Sebastian

⁶⁴ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Loc Cit*.

⁶⁵ Joseph F. Hair Jr, *et al*, *Loc Cit*.

memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha >0,70 *sufficient reliability* dan Alpha >0,80 reliabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al* >0,50 sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah >0,70 reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah >0,60 karena moderat⁶⁶.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varianbutir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{pert}}{\sigma^2_{total}} \right)^{67}$$

Dimana:

α = Tingkat reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*

N = Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

σ^2_{pert} = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

σ^2_{total} = Variance dari total skor kuesioner

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_{pert} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}^{68}$$

⁶⁶ Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Loc Cit.*

⁶⁷ Ronny Kountur, *Loc Cit.*

Dimana:

- x_1 = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i.
 \bar{x} = Rata-rata skor dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden.
 n = banyaknya responden

3. Citra Destinasi

a. Definisi Konseptual

Citra destinasi adalah sejumlah keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki seorang individu atau kelompok mengenai suatu obyek atau tempat tertentu tentang kualitas pengalaman, daya tarik, nilai/lingkungan, relaksasi atau hiburan, kegembiraan atau petualangan, pengetahuan, sosial, dan gengsi.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga dimensi yaitu dimensi citra kognitif, dimensi citra afektif dan dimensi citra konatif. Dimensi citra kognitif menggunakan indikator pertama *culture, history & art*, indikator kedua *tourist infrastructure*, indikator ketiga *general infrastructure*, indikator keempat *political & economic factors*. Dimensi kedua citra afektif memakai indikator pertama *natural environment*, indikator kedua *natural resources* dan indikator ketiga *atmospheres of the place*. Dimensi ketiga citra konatif menggunakan indikator *tourist leisure and recreation*.

⁶⁸ Ronny Kountur, *Op Cit.*, p. 87.

c. Kisi-kisi Instrumen Citra Destinasi

Kisi-kisi instrumen citra destinasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel citra destinasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen citra destinasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen citra Pulau Lombok:

Tabel III. 4

Kisi-kisi Instrumen Citra Destinasi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kognitif Image	<i>Culture, history & art</i>	4	15	15	4		4	
		14			12		12	
		16			13		13	
	<i>Tourist Infrastructure</i>	27	28		22	23	22	23
		29			24		24	
	<i>General infrastructure</i>	5		19	5		5	
19			16			16		

		20			17		17	
		21			18		18	
		22						
	<i>Political & Economic factors</i>	2		26	2		2	
		3			3		3	
		25			21		21	
		26						
Afektif Image	<i>Natural Environment</i>	17	6		14	6	14	6
		23			19		19	
	<i>Natural Resources</i>	12	11	13	11	10	11	10
		13						
	<i>Atmosphere</i>	10	18		9	15	9	15
Konatif Image		1		7	1		1	
		7			7		7	
	<i>Tourist leisure and recreation</i>	8			8		8	
		9			20		20	
		24						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Citra Pulau Lombok

Dengan dibantu oleh Dosen Pembimbing konsep instrumen berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel citra Pulau Lombok sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)* versi 23.

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang

merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”⁶⁹.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al*:

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor*⁷⁰.

Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reliabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reliabilitas cukup rendah hanya tanda $>0,40$, sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha $>0,70$ *sufficient reliability* dan Alpha $>0,80$ reliabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al* $>0,50$ sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah $>0,70$ reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu

⁶⁹ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Loc Cit.*

⁷⁰ Joseph F. Hair Jr, *et al, Loc Cit.*

pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah $>0,60$ karena moderat⁷¹.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{pert}}{\sigma^2_{total}} \right)^{72}$$

Dimana:

α = Tingkat reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*

N = Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

σ^2_{pert} = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

σ^2_{total} = Variance dari total skor kuesioner

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_{pert} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}^{73}$$

Dimana:

x_1 = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i.

\bar{x} = Rata-rata skor dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden.

⁷¹ Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Loc Cit.*

⁷² Ronny Kountur, *Loc Cit.*

⁷³ Ronny Kountur, *Op Cit.*, p. 87.

n = banyaknya responden

4. *Constraints*

a. Definisi Konseptual

Constraints wisata adalah faktor-faktor tertentu yang menghambat kebebasan, keinginan, dan partisipasi dalam kegiatan rekreasi, atau alasan yang mencegah wisatawan dari mengunjungi destinasi yang spesifik.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dimensi *Structural Constraints* dengan indikator pertama preferensi rekreasi dan indikator kedua preferensi partisipasi, *Interpersonal Constraints* dengan indikator interaksi sosial individu, dan *intrapersonal Constraints* dengan indikator sikap pribadi seseorang, indikator kedua kecemasan pribadi, dan indikator ketiga kemampuan tertentu seseorang.

c. Kisi-kisi Instrumen *Constraints*

Kisi-kisi instrumen *Constraints* yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel *Constraints*.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen *Constraints* dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen

indikator. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrument *constraints*:

Tabel III. 5
Kisi-kisi Instrumen Constraints

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Intrapersonal Constraints</i>	Sikap pribadi seseorang	2	15		2	15	2	14
		3			3		3	
		14			14		13	
		18			18		17	
		19			19		18	
	Kecemasan pribadi	7	4		7	4	6	4
		16	8		16	8	15	7
		21			21		20	
	Kemampuan fisik seseorang	22	24		22	24	21	23
23		26		23	26	22	25	
25				25		24		
<i>Interpersonal Constraints</i>	Interaksi sosial individu	5	6	5	5	6	8	5
		9			9		9	
		10			10		16	
		17			17			
<i>Structural Constraints</i>	Preferensi partisipasi	20	13		20	13	19	12

		1			1		1
	Preferensi rekreasi	11			11		10
		12			12		11

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen *Constraints*

Dengan dibantu oleh Dosen Pembimbing konsep instrumen berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel *Constraints* sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman Jakarta. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS) versi 23.

Menurut Nasution dan Usman “Faktor analisis merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan definisi operasional dan mengindikasikan variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi”⁷⁴.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Hair *et al*:

⁷⁴ Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman, *Loc Cit.*

*Factor Loading are the correlation of each variable and the factor. Loadings indicate the degree of correspondence between the variable and the factor, with higher loadings making the variable representative of the factor. Factor loadings are the means of interpreting the role each variable plays in defining each factor.*⁷⁵.

Faktor Loading adalah korelasi masing-masing variabel dan faktor. Loadings menunjukkan tingkat korespondensi antara variabel dan faktor, dengan loadings yang lebih tinggi membuat wakil variabel faktor. faktor loadings adalah cara menafsirkan peran masing-masing dalam mendefinisikan setiap faktor variable.

Menurut Bahri dan Zam-zam bahwa banyak pendapat peneliti tentang koefisien reliabilitas instrumen, Menurut John “Koefisien Reliabilitas cukup rendah hanya tanda $>0,40$, sedangkan Sebastian memberikan rekomendasi lebih tinggi Alpha $>0,70$ *sufficient reliability* dan Alpha $>0,80$ reliabilitas sangat kuat dan begitu Hair *et al* $>0,50$ sementara Perry memberikan batasan indeks reliabilitas adalah $>0,70$ reliabilitas tinggi. Peneliti pemula dapat saja merefrensi salah satu pendapat di atas, penulis menyarankan indeks validitas yang digunakan adalah $>0,60$ karena moderat⁷⁶.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

⁷⁵ Hair Jr, *et al*, *Loc Cit*.

⁷⁶ Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Loc Cit*.

$$\alpha = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{pert}}{\sigma^2_{total}} \right) \quad 77$$

Dimana:

α = Tingkat reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*

N = Banyaknya pertanyaan di dalam suatu kuesioner

σ^2_{pert} = Variance dari skor masing-masing pertanyaan

σ^2_{total} = Variance dari total skor kuesioner

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_{pert} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \quad 78$$

Dimana:

x_1 = Skor suatu pertanyaan dari responden ke i.

\bar{x} = Rata-rata skor dari suatu pertanyaan untuk seluruh responden.

n = banyaknya responden

F. Teknis Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

⁷⁷ Ronny Kountur, *Loc Cit.*

⁷⁸ *Ibid.,*

Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (KS)⁷⁹.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Langkah pengerjaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 23, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Nonparametric Test* → *1-Samples K-S*
- 2) Klik dan masukkan variabel kedalam *Test Variable List*
- 3) Klik **OK**⁸⁰.

⁷⁹ Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009). p. 113

⁸⁰ Victorianus Aries Siswanto. *Belajar Sendiri SPSS 22*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2015). P. 87

b. Uji Linieritas Regresi

Menurut Singgih Santoso, linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel *independent* tertentu⁸¹.

Langkah pengujian uji linieritas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Input data kedalam lembar kerja SPSS
- 2) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*
- 3) Masukkan variabel Y pada kolom *Dependent List* dan variabel X pada kolom *Independent List*
- 4) Klik *Option* lalu *checkboxlist* pada kolom *Test of Linearity*
- 5) Klik *Continue* lalu klik *Ok*⁸²

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika nilai linieritas $< 0,05$ maka hubungan linier
- 2) Jika nilai linieritas $> 0,05$ maka hubungan non linier⁸³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna

⁸¹ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *op. cit.* p. 29

⁸² Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), pp. 62-65.

⁸³ Syamsul Bahri, and Fahkry Zamzam. *loc. cit.*

atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁸⁴.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas⁸⁵.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 23, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- 4) Klik *Statistics*

⁸⁴ Bambang Suharjo, *Statistika Terapan disertai contoh Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 120

⁸⁵ Imam Ghozali. *op., cit.* p. 25

- 5) Pada **Regression Statistic**: aktifkan **Covariance Matrix** dan **Collinearity Diagnostcs**.
- 6) Klik **Continue**
- 7) Abaikan pilihan lain, klik **Ok**⁸⁶.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di stidentized⁸⁷.

Langkah kerja uji multikolinearitas menggunakan SPSS 23, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Klik **Analyze** → **Regression** → **Linier**
- 2) Masukkan variabel Y pada kotak **Dependent**
- 3) Masukkan semua variabel X pada kotak **Independent(s)**

⁸⁶ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 94

⁸⁷ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 73

- 4) Klik *Save*
- 5) Pada *Residual*: aktifkan *Unstandardized*.
- 6) Klik *Continue*
- 7) Klik *Plots*: masukkan *SRESID* pada kolom Y dan *ZPRED* pada kolom X
- 8) Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁸⁸.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier

Dalam analisis regresi, akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi). Yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel *dependent* dari nilai variabel *independent* yang diketahui. Menurut Singgih Santoso, “analisis regresi digunakan untuk

⁸⁸ Victorianus Aries Siswanto. *op. cit.*, p. 89

tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependent* dan variabel *independent*⁸⁹.

Persamaan regresi pada linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Y= variabel *dependent*

X= variabel *independent*

a= titik potong (*intercept*)

b= koefisien regresi (*slope*)

Kriteria pengujian analisis regresi linier, dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0: b = 0$ (tidak ada hubungan linear antara kedua variabel)
- b. $H_1: b \neq 0$ (ada hubungan linear antara kedua variabel)

Persamaan regresi dapat disusun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - \frac{b(\sum X)}{n}$$

Dimana:

Y = nilai variabel Y

a = intersep, yaitu titik potong garis dengan sumbu Y

⁸⁹ Singgih Santoso, *Panduan Langkah Menguasai SPSS 23*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), p. 273

b = slope atau kemiringan garis, yaitu perubahan rata-rata
untuk setiap unit perubahan pada variabel X

X = nilai variabel X

n = jumlah sampel

Langkah pengujian analisis regresi lineia menggunakan SPSS 23
dijabarkan sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- b. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent*
- c. Masukkan semua variabel X pada kotak *Independent(s)*
- d. Klik *Statistics*
- e. Pastikan *Estimate* dan *Model Fit* diaktifkan.
- f. Klik *Continue*
- g. Abaikan pilihan lain, klik *Ok*⁹⁰

4. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) Menurut Santoso, “Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen”⁹¹. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan menggunakan SPSS Versi 23.

⁹⁰ *Ibid.*, pp. 275-278

⁹¹ *Ibid.*, p. 379

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel sikap (X_1) terhadap variabel niat mengunjungi Pulau Lombok (Y), pengaruh variabel citra destinasi (X_2) terhadap variabel niat mengunjungi Pulau Lombok (Y), dan pengaruh variabel constraints (X_3) terhadap variabel niat mengunjungi Pulau Lombok (Y).

Selanjutnya Santoso menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ Ho diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak⁹²

Kemudian T_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

T_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = banyaknya sampel/data

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar

⁹² *Ibid*

⁹³ Sugiyono, *op.cit.*, p. 243.

antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat⁹⁴.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b \cdot (n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y))}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*, p. 217.